

**ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
PETANI TERHADAP KEMISKINAN PETANI PERDESAAN
DI PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

OLEH

**SAMANIAH
1705906010026**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp. 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email : ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

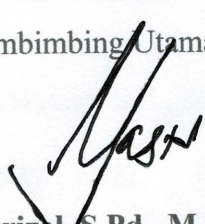
Nama : Samaniah
Nim : 1705906010026

Dengan Judul : **ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
PETANI TERHADAP KEMISKINAN PETANI
PERDESAAN DI PROVINSI ACEH**


Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar


Mengesahkan:

Pembimbing Utama


Yasrizal S.Pd., M.Si
NIP:198802052020121009

Mengetahui:


**Dekan
Fakultas Ekonomi**
Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M. Si
NIP : 196002121989031003


**Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan**
Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK : 1974052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615, PO BOX 59 Telp. 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email : ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 27 September 2021

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Samaniah
Nim : 1705906010026

Dengan Judul : **ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR
PETANI TERHADAP KEMISKINAN PETANI
PERDESAAN DI PROVINSI ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian pada tanggal 21 September 2021

Menyetujui,
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
2. Anggota : Yasrizal, S.Pd., M.Si
3. Anggota : Yoyon Safrianto, S.E., M.Si

()
()
()

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Helmi Noviar, S.E., M.Si
NI PPPK : 1974052021211002

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samaniah

Nim : 1705906010026

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 27 September 2021
Saya yang membuat pernyataan



Samaniah
1705906010026

BIODATA

Nama : Samaniah

NIM : 1705906010026

Tempat/ tanggal lahir : Blang Seumot, 08 Desember 1999

Alamat tempat tinggal : Kila, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Nama orang tua:

Ayah : Samsuddin.NY

Ibu : Nursaidah

Pekerjaan orang tua : Tani

Alamat orang tua : Kila, Kec. Seunagan Timur, Kab. Nagan Raya

Pendidikan yang telah ditempuh :

Sekolah Dasar : SD Negeri Kila (2011)

SLTP : SLTP Negeri 2 Seunagan (2014)

SLTA : SMA Negeri 1 Seunagan (2017)

Halaman Persembahan

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Luqman:27)

Ya Allah....

*Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar
Alhamdulillah...*

*Dengan ridha-Mu ya Allah
Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah,
Namun itu bukan akhir dari perjuanganku,
Melainkan awal dari sebuah perjalanan*

Ayah Ibu...

*Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusanmu yang kuatkan hatiku untuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.
Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.
Tumbuhkkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu
Terima kasih Ayah Ibu atas segala kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putri tercintamu.
Ya Allah, jadikanlah aku anak yang saleh, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya.*

Dengan ridhha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpuli sujudku dan terima kasihku kepada yang tercinta (Alm) Ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keiklasan atas segala perhatian, pengertian dan dukungannya.



Samaniah



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji beserta syukur tak lupa pula penulis panjatkan kepada Allah S.W.T. Atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian selawat beserta salam tidak lupa penulis sanjungkan kepada pangkuan alam Nabi besar Muhammad S.A.W. yang mana beliau telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini yang berjudul "*Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Petani Terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan Di Provinsi Aceh*".

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang tiada batas dan do'a tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada bapak Yasrizal, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada ibu Leli Putri Ansari, SE., M.Si selaku dosen pengasuh mata kuliah seminar ekonomi moneter yang banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Terima kasih kepada bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar di Meulaboh.

5. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku ketua program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas teuku umar.
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Saiful Badli, SE., M.Si selaku sekretaris program studi ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas teuku umar.
7. Dan yang terakhir terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat penulis yaitu Julia Nanda Kartika, Uswatun Hasanah dan Linda Sari yang telah banyak memberikan semangat selama perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meulaboh, 27 September 2021
Penulis,

Samaniah

1705906010026

ABSTRACT

Research analysis of inflation impact and exchange rate on the country's poor in the Province of Aceh it was intended to see if inflation affected country's poverty of farmers in the Provinsi of Aceh, and whether the rate of farmers affects the country's poverty in the Province of Aceh. The research analysis uses multiple linear regression analysis methods, the data is drawn from 2003-2020, data time series. Data processed using a shazam application. Research have shown that inflation has negative and significant impact on the country's poor in the Province of Aceh, The country's average exchange rate has also had an adverse and insignificant impact on the country's poverty in the Province of Aceh. It is expected that governments continue to encourage farmers in Aceh improving the quality of production in agriculture and continues of provide subsidies to community-related agriculture and doing price control and set a maximum price.

Keywords: *Inflation, Farmer's Exchange Rate, Country Farmer Povety.*

ABSTRAK

Penelitian analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh ini bertujuan untuk melihat apakah inflasi berpengaruh terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh, dan apakah nilai tukar petani berpengaruh terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh. penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang datanya diambil dari tahun 2003-2020, berbentuk data *time series*. Data diolah dengan menggunakan aplikasi Shazam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh, sedangkan nilai tukar petani juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh. Diharapkan agar pemerintah terus mendorong masyarakat petani di Aceh dalam meningkatkan kualitas produksinya di bidang pertanian dan terus memberikan subsidi kepada masyarakat yang terkait di bidang pertanian dan melakukan pengawasan pada harga dan menetapkan harga yang maksimal.

Kata Kunci: Inflasi, Nilai Tukar Petani, Kemiskinan Petani Perdesaan.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
BIODATA	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I .PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Secara Praktis	7
1.4.2 Secara Teoritis	7
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Kemiskinan Petani Perdesaan	9
2.2 Inflasi	13
2.2.1 Pengertian Inflasi	13
2.2.2 Jenis-jenis inflasi	14
2.2.3 Cara Mengatasi Inflasi	15
2.3 Nilai Tukar Petani	16
2.3.1 Pengertian Nilai Tukar Petani	16
2.4 Hubungan Inflasi Terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan	17
2.5 Hubungan NTP terhadap kemiskinan Petani Perdesaan	18
2.6 Penelitian Terdahulu	19
2.7 Kerangka Pemikiran	21
2.8 Perumusan Hipotesis	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	23
3.2 Data Penelitian	23
3.3 Model Analisis Penelitian	23
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	23
3.3.2 Koefisiensi Korelasi (r)	24
3.3.3 Koefisiensi Determinasi (R ²)	24

3.3.4	Uji t (Uji Parsial)	24
3.3.5	Uji F (Uji Simultan)	25
3.4	Pengujian Hipotesis	25
3.5	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.1	Uji Normalitas	26
3.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	26
3.5.3	Uji Autokorelasi	26
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		28
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	28
4.2	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	29
4.3	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	31
4.3.1	Uji Normalitas	31
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	32
4.3.3	Uji Autokorelasi	32
4.4	Pengujian Hipotesis	33
4.4.1	Analisis Statistik	33
4.4.2	Hasil Regresi Linear Berganda.....	33
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.5.1	Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh	37
4.5.2	Pengaruh Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.....	37
4.5.3	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		40
5.1	Kesimpulan	40
5.2	Saran-saran	41
DAFTAR PUSTAKA		42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1. Persentase Inflasi, Nilai Tukar Petani dan Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh Dari Tahun 2003-2020.....	30
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test).....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	32
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik.....	33
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani Terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.....	34
Tabel 4.7 Tingkat Korelasi R	35
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	36
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Kemiskinan Perdesaan Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020.....	2
Gambar 1.2 Grafik Nilai Tukar Petani (NTP) Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020.....	4
Gambar 1.3 Grafik Inflasi Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Pengesahan Skripsi.....	ii
Lampiran 2 Data Surat Izin Penelitian.....	45
Lampiran 3 Surat Pengumpulan Data Dari BPS Provinsi Aceh.....	46
Lampiran 4 Data Input.....	47
Lampiran 5 Output Pengolahan Data Dengan Shazam.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

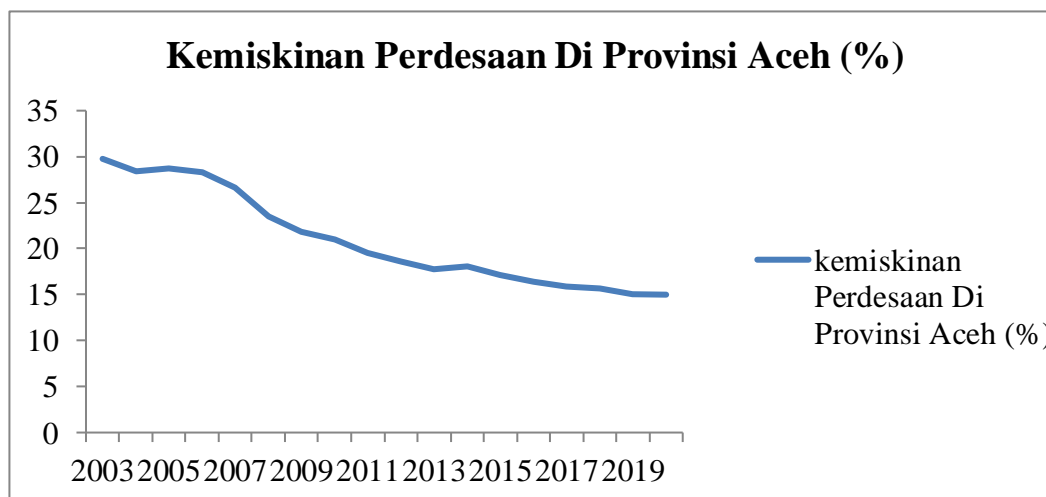
Kemiskinan adalah masalah perekonomian yang pernah dan bahkan sampai saat ini masih dialami oleh seluruh negara yang ada dunia. termasuk juga indonesia, dimana kemiskinan sampai sekarang masih dialami dan menimpa negara indonesia. Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dalam pengentasan masalah kemiskinan, namun sampai sekarang pemerintah masih belum mampu dalam hal menghapus kemiskinan.

Masyarakat di Provinsi Aceh masih banyak yang hidup dibawah garis kemiskinan, Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Aceh merilis data jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh mengalami penurunan. Tetapi masih tetap menduduki peringkat pertama di Sumatra dan posisi ke enam seluruh indonesia, setelah Papua, Papua Barat, NTT, Maluku dan Gorontalo.

Berdasarkan sejarah fenomena kemiskinan di Aceh menurut Maifizar (2016), pada tahun 1997-1998 Aceh dan beberapa daerah lain di indonesia menerima pukulan keras dari krisis keuangan, yang mengakibatkan tingkat pertumbuhan yang negatif berturut-turut selama empat tahun. Sementara setelah tahun 2001 beberapa daerah lain di Indonesia sudah mulai tumbuh dan memulih, sedangkan perekonomian di Aceh mengalami penurunan. Hal yang menyebabkan kurangnya pemulihan yaitu konflik yang berkepanjangan dan banyaknya faktor struktural yang menyebabkan kinerja Aceh yang lemah, seperti tingkat investasi dan basis SDM yang masih relatif rendah, kesulitan mendapatkan prasarana yang diakibatkan kerusakan dan terabaikan selama konflik di Aceh. Tingkat

kemiskinan di Aceh juga mengalami kenaikan dua kali lipat dari tingkat nasional hal tersebut diakibatkan karena Pertumbuhan yang negatif terus berlanjut sampai pada tahun 2005.

Aceh termasuk dalam kategori daerah termiskin di Sumatera hal ini dikarenakan sebuah kesalahan dan kegagalan manajemen dalam kepemimpinan di daerah maupun negara karena disebabkan terabainya prinsip-prinsip dalam membangun sebuah negara seperti terabainya ilmu, politik, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan. Kemiskinan di Aceh juga disebabkan oleh kurangnya subsidi dari pemerintah terutama di bidang pertanian dan dalam mendapatkan pinjaman untuk petani di Perdesaan juga sulit. Kurangnya teknologi dan pendidikan serta kekurangan pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan skill masyarakat di Perdesaan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Aceh. Perkembangan kemiskinan perdesaan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini:



(Sumber: BPS Provinsi Aceh)

Gambar 1.1
Grafik Kemiskinan Perdesaan Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020

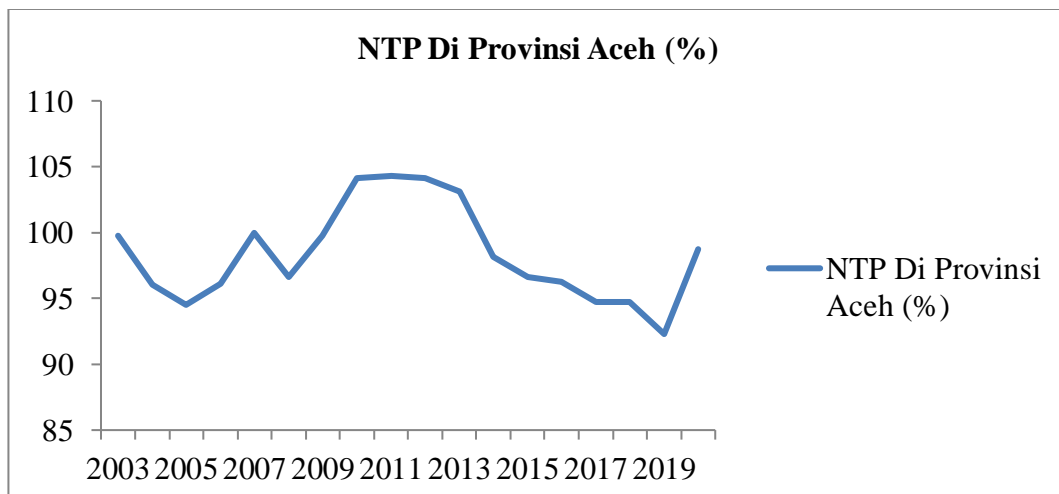
Masalah kemiskinan harus ditekankan jumlahnya secara bersama-sama karena kemiskinan bukan hanya menjadi masalah pemerintah saja maupun masalah pribadi, namun juga menjadi masalah kita bersama, kemiskinan juga menjadi tolak ukur untuk melihat baik buruknya perekonomian suatu negara. Kemiskinan juga dikaitkan dengan ketidaksanggupan seseorang disisi ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan diantaranya sektor pertanian juga menjadi jalan alternatif dalam mengatasi kemiskinan. Adanya peningkatan terhadap kesejahteraan petani maka secara tidak langsung dapat mengentaskan kemiskinan petani di Perdesaan (Handianto dkk, 2015). Menurut Keumala dan Zainuddin (2018) besaran nilai tukar petani merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani di Perdesaan.

Menurut Rahmawati (2020) nilai tukar petani merupakan ukuran kemampuan daya beli petani. Peningkatan kemampuan riil petani ditunjukkan oleh peningkatan nilai tukar petani, hal ini membuat petani menjadi lebih baik dan akan terjadi peningkatan kesejahteraan terhadap petani di Perdesaan. Peningkatan kesejahteraan petani akan berdampak pada menurunnya tingkat kemiskinan petani di Perdesaan, hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kesejahteraan petani, otomatis kemampuan petani dalam hal memenuhi kebutuhan dasar juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Keumala dan Zainuddin (2018) Petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat. Tanpa bantuan petani manusia akan sulit untuk bertahan hidup, karenanya keberadaan

petani sangat penting bagi kehidupan manusia. Faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, antara lain: harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak, kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah, beras diimpor oleh negara tetangga, dan sulitnya pinjaman untuk petani. Menurut Yacoub dan Mutiaradina, (2020) NTP yang meningkat akan menurunkan kemiskinan. Kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan, penduduk yang miskin berarti tidak sejahtera. Kesejahteraan tergambar dari terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya daya beli. Perkembangan NTP dapat di lihat pada gambar 1.2 di bawah ini:



(Sumber: BPS Provinsi Aceh)

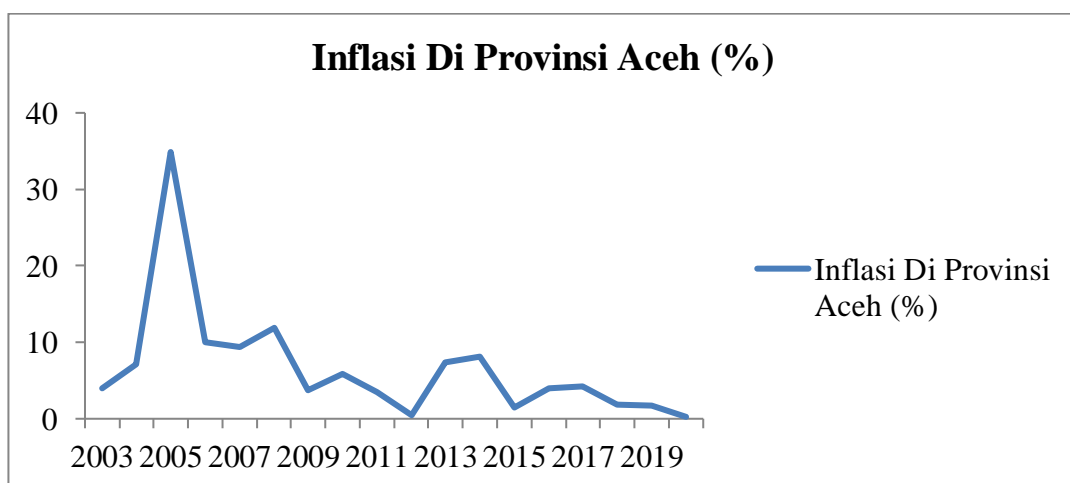
Gambar 1.2
Grafik Nilai Tukar Petani (NTP) Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020

Kemiskinan petani di perdesaan juga dipengaruhi oleh meningkatnya harga barang-barang atau yang disebut juga dengan inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga komoditi-komoditi yang naik secara umum dan terus menerus.

Menurut Badan Pusat Statistik (2013) peningkatan ukuran garis kemiskinan juga disebabkan tingginya laju inflasi. Karena, harga barang dan jasa merupakan salah satu penentu tolak ukur garis kemiskinan. Kenaikan harga barang-barang secara terus menerus dipastikan akan meningkatkan garis kemiskinan termasuk kemiskinan petani yang ada di Perdesaan.

Laju inflasi yang terjadi di Provinsi Aceh selama kurun waktu tahun 2003 sampai dengan tahun 2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Laju inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu mencapai 34,88 persen dan paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,13 persen.

Menurut BPS provinsi Aceh Kenaikan inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada semua kelompok barang dan jasa sebagai berikut : kelompok bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, kelompok sandang, kelompok kesehatan, pendidikan, rekreasi dan olahraga dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan. Perkembangan inflasi di Aceh dapat dilihat pada gambar 1.3 di bawah ini:



(Sumber: BPS Provinsi Aceh)

Gambar 1.3
Grafik Inflasi Di Provinsi Aceh Tahun 2003-2020

Inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik meneliti mengenai “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh*”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani Terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh*” adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kemiskinan petani Perdesaan di Provinsi Aceh?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani Perdesaan di Provinsi Aceh?
3. Bagaimana pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani Perdesaan di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian mengenai “*Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani Terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh*” adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.
2. Menganalisis Pengaruh Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.

3. Menganalisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian mengenai masalah inflasi, nilai tukar petani dan kemiskinan petani perdesaan, serta sebagai bahan bacaan bagi khalayak ramai dalam menambah ilmu pengetahuan.

Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan dan perbaikan pendidikan dan sebagai sumber informasi tentang perkembangan tingkat kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah:

Bagian pertama merupakan pendahuluan yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi Pengertian kemiskinan Petani Perdesaan, Inflasi, nilai tukar petani, hubungan inflasi terhadap kemiskinan petani perdesaan, hubungan NTP terhadap kemiskinan petani perdesaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi deskripsi tentang ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, model analisis data, pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dan definisi operasional variabel.

Bagian keempat merupakan hasil dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum daerah penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bagian kelima merupakan kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemiskinan Petani Perdesaan

Kemiskinan adalah masalah yang sudah sangat umum terjadi diberbagai negara berkembang, tak terkecuali juga terjadi dan menimpa negara indonesia, dimana negara indonesia adalah negara dengan jumlah penduduknya berada pada peringkat keempat terbanyak di Dunia. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang sangat perlu untuk kita tekankan dan tidak mungkin masalah ini dapat di musnahkan di berbagai belahan dunia, tetapi setidaknya pemerintah melakukan kebijakan dalam upaya penekanan jumlah kemiskinan dalam suatu negara.

Tingginya tingkat kemiskinan di suatu negara maupun daerah baik perkotaan ataupun perdesaan dapat menyebabkan daya kemampuan beli masyarakat menjadi rendah dan akan banyak menimbulkan dampak sosial yang buruk seperti meningkatnya kriminalitas, seperti pencurian, perampokan, penipuan maupun perdagangan yang ilegal juga akan terjadi disuatu negara maupun daerah. Hal ini disebabkan karena tuntutan kebutuhan hidup masyarakat terutama kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Kemiskinan akan muncul ketika seseorang ataupun sekelompok orang yang tidak bisa mencukupi tingkat kemakmuran dalam ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan dasar minimal sebagai standar hidup tertentu.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Permasalahan kemiskinan selalu menjadi perhatian utama di Indonesia. Dalam penghitungan jumlah penduduk miskin, BPS terlebih dahulu melakukan

penghitungan angka garis kemiskinan. Penduduk yang pengeluarannya berada di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Menurut Sartika dkk (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pedesaan adalah kepemilikan sarana produksi yang masih sangat sederhana, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan, yang pada akhirnya jumlah rumah tangga tani tidak semua sebagai pemilik lahan, sebagian adalah pengguna lahan bahkan buruh tani. Lalu pendapatan perkapita para petani masih dibawah UMR atau masih hidup dibawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan, yang hanya mempunyai mata pencaharian utama yaitu di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan sektor ekonomi tradisional (Todaro dan Smith, 2011). Yang sangat umum ialah rata-rata umur para petani yang memiliki umur yang sudah cukup tua dan mereka hanya bergantung pada sektor pertanian saja. Tingkat kemiskinan didasarkan jumlah rupiah pengeluaran rumah tangga disetarakan dengan kilogram konsumsi beras pertahun perorang dan dibagi wilayah perkotaan dan pedesaan (Syarifuddin, 2016).

Menurut Sartika dkk (2016) faktor-faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di pedesaan adalah sempitnya lahan pertanian yang mereka miliki ataupun tidak produktifnya lagi lahan yang dimiliki, rendahnya tingkat pengetahuan dan produktifitas dalam mengelola usaha tani dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, selain itu tidak adanya pekerjaan sampingan dan pendapatan yang tidak menentu akibat usaha yang sangat bergantung pada musim

serta usia tanaman yang dimiliki petani sudah cukup tua sehingga dalam menghasilkan produksi menjadi kurang produktif.

Menurut Primandari (2018) faktor-faktor penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

- a. Secara Mikro, munculnya kemiskinan dikarenakan pola kepemilikan sumber daya yang tidak sama yang menimbulkan ketimpangan terhadap distribusi pendapatan. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya yang terbatas dan kualitas yang rendah.
- b. Munculnya Kemiskinan diakibatkan perbedaan dalam kualitas SDM. Rendahnya kualitas SDM berarti produktivitasnya rendah, pada gilirannya upahnya juga rendah.
- c. Timbul kemiskinan karena perbedaan akses dalam modal.

Kemiskinan pada individu maupun rumah tangga tidak dapat terlepas dari pencapaian tingkat kesejahteraannya. Salah satu tanda dari tidak tercapainya kesejahteraan baik individu maupun rumah tangga yaitu adanya kemiskinan dalam suatu masyarakat.

- a. kemiskinan akibat dari globalisasi. Negara pemenang dan kalah dilahirkan oleh globalisasi. Dimana pada umumnya pemenangnya yaitu negara-negara maju dan negara berkembang yaitu negara yang seringkali terpinggirkan dari persaingan maupun pasar bebas yang merupakan prasyarat dari globalisasi. Karena terpinggirnya negara-negara berkembang maka tingkat kemiskinan akan jauh lebih besar dari negara-negara maju.
- b. Kemiskinan terkait dengan pembangunan. Penerapan pola pemangunan melahirkan beberapa kemiskinan diantaranya adalah kemiskinan perdesaan

yaitu kondisi wilayah desa yang mengalami kemiskinan dimana kemiskinan perdesaan diakibatkan dari proses pembangunan yang meminggirkan daerah perdesaan. Sedangkan kemiskinan di wilayah perkotaan adalah kondisi kemiskinan yang diakibatkan oleh hakekat dan pertumbuhan ekonomi yang cepat karena tidak semua kelompok mendapatkan keuntungan.

- c. Kemiskinan sosial, kemiskinan ini melihat pada keadaan sosial masyarakat yang tidak memperoleh keuntungan. Misalnya kemiskinan pada anak-anak, perempuan dan kelompok minoritas dimana kemiskinan ini diakibatkan oleh kondisi sosial yang tidak menguntungkan seperti diskriminasi, bias gender ataupun pemanfaatan ekonomi secara sewenang-wenang dan berlebihan.
- d. Kemiskinan konsekuensial, Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam, konflik yang berkepanjangan, banyaknya jumlah penduduk dan kerusakan lingkungan.

Menurut Girsang, (2011) bahwa ada beberapa indikasi yang menyebabkan kemiskinan petani perdesaan yaitu:

1. Petani miskin karena pasar terbatas untuk komoditas pertanian yang jumlahnya juga terbatas dan tidak menentu di perdesaan.
2. Petani miskin karena langkahnya inovasi dan penyuluhan pertanian yang jarang sekali dilaksanakan.
3. Petani miskin karena walau memiliki lahan yang relatif luas, tetapi luas lahan yang diolah atau yang diusahakan sempit.

4. Petani miskin karena aksesibilitas transportasi laut dan darat terbatas dan mahal, sehingga sulit memasarkan hasil pertanian khususnya pada musim ombak.
5. Petani miskin karena kesuburan lahan semakin rendah dan berbasis pada praktek ladang berpindah dan tebas bakar tanpa menggunakan input luar seperti pupuk kimia, pupuk hijau atau kompos.
6. Petani miskin karena sulit mengendalikan gulma dan hama penyakit tanaman dan dipersulit lagi oleh terbatasnya penyuluhan pertanian.
7. Petani miskin karena industri pengolahan hasil pertanian belum berkembang.

2.2 Inflasi

Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi yaitu kenaikan harga barang-barang pokok secara keseluruhan yang terjadi secara terus menerus. Inflasi juga termasuk salah satu indikator yang penting dalam perekonomian, dengan laju pertumbuhannya selalu diupayakan rendah dan stabil supaya tidak menimbulkan penyakit dalam lingkup perekonomian yang luas dan terjadi ketidakstabilan dalam perekonomian suatu negara.

Inflasi secara tidak langsung dapat disebabkan oleh adanya pengaruh dari tingkat suku bunga, karena dengan tingkat suku bunga yang rendah maka masyarakat akan sedikit yang mau menabung di bank, otomatis jumlah uang yang beredar pada masyarakat akan banyak, dengan meningkatnya jumlah uang beredar

ditangan masyarakat maka akan terjadi kenaikan harga-harga barang tertentu yang disebut dengan inflasi.

Menurut Nopirin (2016) inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang umum secara terus menerus. Bukan berarti bahwa berbagai macam harga barang naik dengan persentase yang sama bisa juga terjadi kenaikan secara tidak bersamaan, yang penting kenaikan harga barang umum selama periode tertentu secara terus menerus. Menurut BPS meningkatnya ukuran garis kemiskinan diakibatkan dari tingginya laju inflasi.

Jenis-jenis inflasi

Inflasi berdasarkan sifatnya menurut Nopirin (2016), terbagi menjadi tiga kategori, yakni:

- a. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*), ditandai dengan laju inflasi kurang dari 10 persen pertahun. Karena persentase yang kecil maka kenaikan harga relatif lambat.
- b. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), ditandai dengan peningkatan harga yang cukup tinggi, dimana harga barang minggu ini atau bulan ini lebih tinggi dari pada minggu ataupun bulan lalu dan seterusnya.
- c. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*), merupakan inflasi yang terbilang sangat parah akibatnya. Harga-harga barang meningkat hingga 5 atau 6 kali. Keinginan masyarakat untuk menyimpan uang sangat kurang dan bisa dibayangkan masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang.

Berdasarkan asalnya, inflasi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1 Inflasi Dari Dalam Negeri

Inflasi ini adalah inflasi yang diakibatkan dari anggaran belanja yang mengalami defisit dengan pembiayaannya dengan cara mencetak uang baru dan mahal nya harga bahan makanan yang disebabkan oleh gagalnya pasar.

2 Inflasi Dari Luar Negeri

Inflasi yang terjadi karena kenaikan harga barang impor. Hal ini diakibatkan karena harga biaya produksi di luar negeri mahal atau tarif impor barang mengalami kenaikan.

Cara Mengatasi Inflasi

Menurut Tim Ganesha Operation (2018) yaitu:

1 Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter ialah kebijakan pemerintah dibidang keuangan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengukur jumlah uang yang beredar di masyarakat. Kebijakan moneter yang dilakukan untuk mengatasi inflasi, diantaranya kebijakan diskonto (*discount policy*), operasi pasar terbuka (*open market operation*), kebijakan pengaturan kredit (pembiayaan), dan menaikkan kas rasio.

2 Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan Fiskal

Ada tiga kebijakan fiskal yang dilakukan pemerintah guna mengatasi inflasi, yaitu mengatur penerimaan maupun pengeluaran pemerintah, meningkatkan tarif pajak, serta melakukan pinjaman.

3 Mengatasi Inflasi dengan Kebijakan Riil atau Kebijakan *Nonmoneter*

Cara mengatasi inflasi dengan kebijakan *riil* atau kebijakan *nonmoneter*, di antaranya melalui peningkatan produksi, pengendalian harga dan distribusi produksi, serta kebijakan upah.

2.3 Nilai Tukar Petani

Pengertian Nilai Tukar Petani

Nilai tukar petani yaitu perbandingan antara indeks harga yang diterima oleh petani (I_t) dengan indeks harga yang dibayar oleh petani (I_b) dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Badan Pusat Statistik, 2019). Besar kecilnya nilai tambah petani ditentukan oleh besar kecilnya nilai tukar petani. Kesejahteraan petani akan meningkat apabila nilai tambah juga meningkat, karena selisih antara biaya produksi dan hasil penjualan meningkat. (Riyadh, 2015).

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan petani. Keberlangsungan petani dalam hal melakukan kegiatan usahatani untuk memproduksi hasil pertanian dipengaruhi oleh meningkatnya nilai tukar petani. Nilai tukar petani juga bisa digunakan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian. Semakin tinggi nilai tukar petani, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani yang akan membawa dampak yang baik untuk pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya nilai tukar petani akan memberikan peluang untuk sektor pertanian menjadi sektor unggul dalam pembangunan. Sebaliknya menurunnya nilai tukar petani menunjukkan kesejahteraan petani menurun dan pendapatannya juga berkurang.

Mata pencaharian dominan masyarakat perdesaan adalah pertanian, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pertanian lebih mempengaruhi pendapatan

masyarakat, kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi terhadap peningkatan kesejahteraan ataupun pendapatan petani akan bermanfaat dalam menurunkan kemiskinan di pedesaan (Syaifuddin, 2016).

Unsur terpenting yang dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani yaitu besarnya pendapatan dan perimbangan dari pada pengeluaran. Alat ukur yang sering digunakan dalam kaitan tersebut adalah nilai tukar petani. Perhitungan NTP dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara indeks harga yang diterima oleh petani terhadap indeks harga yang dibayar oleh petani.

2.4 Hubungan Inflasi Terhadap Kemiskinan Petani Pedesaan

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang secara umum , dalam periode tertentu apabila harga barang meningkat secara drastis maka tingkat kemiskinan juga akan meningkat. Apabila tingkat upahnya masyarakat tetap, maka tingkat kemiskinan juga akan naik, sedangkan jika harga-harga barang naik, tingkat upahnya juga naik, maka masyarakat akan banyak yang mau bekerja dan pengangguran akan berkurang dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan kemiskinan akan menurun.

Menurut Ihsan dan Ikhsan (2018) inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Inflasi dengan kemiskinan memiliki yang searah. Menurunnya daya beli disebabkan oleh tingginya inflasi yang tercermin dari kenaikan harga barang barang maupun jasa yang tersedia dan dibutuhkan oleh masyarakat. Dimana secara keseluruhan kejadian ini dapat menurunkan kesejahteraan secara nyata atau dapat dikatakan menaikkan kemiskinan.

Menurut Sattar dan Wijayanti (2018) berdasarkan kurva philips, inflasi dan kemiskinan mempunyai hubungan yang negatif jika tingkat inflasi meningkat upah juga meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun karena disebabkan oleh banyaknya orang yang mau berkerja, dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga akan berkurang.

2.5 Hubungan NTP terhadap kemiskinan Petani Perdesaan

Secara teori, NTP adalah indikator untuk mengukur kesejahteraan petani yaitu untuk melihat pendapatan dan pengeluaran petani, jika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran maka kesejahteraan petani akan bertambah, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan rasio ini, dapat dikatakan bahwa semakin baik profit yang diterima petani, atau semakin baik posisi pendapatan petani, (Yacoub dan Mutiaradina, 2020). Menurut Rahayu, Badjuri dan Sarwedi (2016) dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai tukar petani merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

Negara Indonesia adalah negara agraris yang bertumpu pada sektor pertanian sebagai penyokong ketahanan ekonomi memang berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan, namun penurunannya masih di bawah rata-rata dunia. Kesejahteraan petani menjadi suatu hal yang penting bagi perkembangan dan penyediaan lapangan kerja di sektor pertanian terutama subsektor tanaman pangan dan perikanan atau kelautan, (Noviar dan Muzakir, 2020).

nilai tukar petani (NTP) tidak berpengaruh secara langsung pada kemiskinan, tetapi nilai tukar petani akan mempengaruhi keuntungan dan pendapatan petani secara langsung. Keuntungan yang diterima petani akan sedikit

bahkan mengalami kerugian jika NTP menurun. Tinggi rendahnya pendapatan petani akan berdampak pada kesejahteraan yang terlihat pada tingkat kemiskinan. Sebagai provinsi yang mayoritas penduduknya adalah petani, nilai tukar petani tentu berpengaruh pada tingkat kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil pengujian para peneliti terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

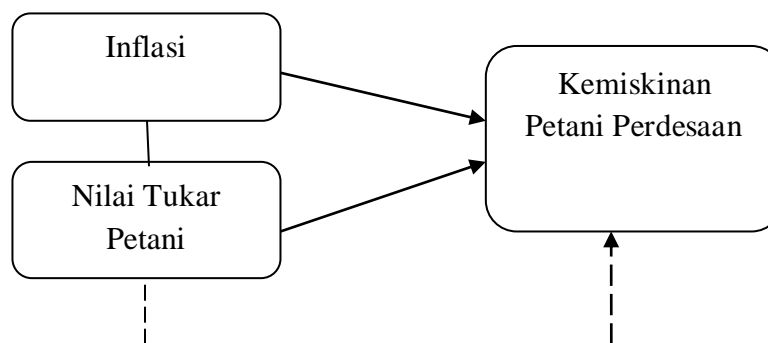
No	Nama	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rahmawati, N. (2020)	Pengaruh Kesejahteraan Petani terhadap Kemiskinan di Perdesaan	Analisis Regresi Linear Sederhana	Kesejahteraan petani berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan di perdesaan
2	Primandari, N. R. (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatra Selatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan selama 2001-2017 baik secara parsial maupun simultan.
3	Ningsih, D. dan Andiny, P. (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan secara simultan inflasi dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.
4	Yacoub, Y. dan Mutiaradina, H. (2020)	Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di	analisis Partial Least Square (PLS)	Nilai tukar petani (NTP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan perdesaan di Indonesia.

		Indonesia		
5	Sangkaen, D., dkk. (2018)	Analisis Pengaruh Inflasi dan Belanja Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Manado	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap kemiskinan.
6	Ihsan, K., dan Ikhsan. (2018)	Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Analisis Regresi Linier Berganda	Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa peningkatan inflasi akan meningkatkan jumlah penduduk miskin dari meningkatnya harga-harga barang dan penurunan daya beli masyarakat akan barang-barang kebutuhan
7	Handianto, L., Dkk. (2015)	Peranan Pertanian Sistem Arealan dan Penanggulangan Kemiskinan di Perdesaan (Studi Kasus desa Manukan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro)	Analisis Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif	Dengan adanya pertanian padi sistem arealan lambat laun masyarakat Desa Manukan perlahan tetapi pasti mampu terlepas dari belenggu kehidupan yang berada di garis kemiskinan.
8	Maifizar, A. (2016)	Karakteristik dan Fenomena Kemiskinan Keluarga Miskin Pedesaan di Aceh	Analisis data kualitatif	Kemiskinan disebabkan besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan. Salah satunya masyarakat relokasi ketika berdomisili di wilayah pesisir kondisi ekonomi masyarakat mencapai taraf kesejahteraan karena potensi alam yang strategis dan produktif.
9	Nasir (2014)	Pengaruh PDRB, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh	Regresi Linier Berganda	Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.
10	Yesi, D., dan	Pengaruh Nilai Tukar Petani,	Statistik Analitik	Berdasarkan hasil pengujian hanya 2 persen data yang tidak bisa

	Sugiarti, Y (2021)	Inflasi dan Pengangguran Terbuka terhadap Garis Kemiskinan Di Sumatra Selatan	Dengan Teknik Analisis Secara Regresi	menjelaskan adanya hubungan antara variabel NTP terhadap variabel garis kemiskinan di Sumatra Selatan dan 98 persen menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar petani dan kemiskinan dengan tingkat korelasi sebesar 0.58 (sedang).
--	--------------------	---	---------------------------------------	---

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, terdapat dua variabel bebas yaitu inflasi dan nilai tukar petani dan satu variabel terikat yaitu kemiskinan petani perdesaan.

Hipotesis Penelitian

1. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.
2. Secara parsial nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.

3. Secara simultan inflasi dan nilai tukar petani berpengaruh terhadap kemiskinan petani pedesaan di Provinsi Aceh.

2.8 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori terkait, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1 Diduga bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan petani pedesaan di Provinsi Aceh selama 2003-2020.
- 2 Diduga bahwa nilai tukar petani mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan petani pedesaan di Provinsi Aceh selama 2003-2020.
- 3 Diduga bahwa inflasi dan nilai tukar petani secara bersamaan berpengaruh terhadap kemiskinan petani pedesaan di Provinsi Aceh selama 2003-20

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar petani dan kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dalam kurun waktu 18 tahun dari tahun 2003 – 2020.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Aceh. Seluruh data yang digunakan adalah data *time series* atau data dalam tahunan.

3.3 Model Analisis Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Inflasi (INF) dan Nilai Tukar Petani (NTP) terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan (KPP) Dapat dianalisis dengan menggunakan rumus persamaan (1) berikut ini:

(Narimawati dan Sarwono, 2020)

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k \dots \dots \dots (1)$$

Selanjutnya persamaan (1) diatas kemudian ditransformasikan menjadi persamaan (2) berikut ini:

$$KPP = a + \beta_1 INF + \beta_2 NTP + e \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

a : Konstanta

β : Koefesien

KPP : Kemiskinan Petani Perdesaan

Inf : Inflasi

NTP : Nilai Tukar Petani

e : *Error term*

Koefesiensi Korelasi (r)

Analisis Koefesiensi Korelasi (r) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel (Sujarwani, 2019).

Koefesiensi Determinasi (R²)

Analisis Koefesiensi Determinasi (R²) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen, nilai koefesiensi determinasi adalah antara nol dan satu (Sujarwani, 2019).

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sujarwani (2019) uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5 persen.

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha : ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria :

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak..

Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sujarwani (2019) uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan data. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

H_0 : tidak memenuhi kelayakan.

H_a : memenuhi kelayakan.

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Jika $H_0 : \beta = 0$ variabel Inflasi dan Nilai Tukar Petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.
- 2 Jika $H_1 : \beta \neq 0$ variabel Inflasi dan Nilai Tukar Petani berpengaruh secara nyata terhadap tingkat Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh.

Kriteria uji-t, pengujian hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang nyata antara inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.
- 2 Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata antara inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.

Kriteria uji-F, hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya inflasi dan nilai tukar petani berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.
- 2 Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya inflasi dan nilai tukar petani tidak berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Kriteria:

Jika $Sig > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika $Sig < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Firmansyah dan Hariyanto, 2019).

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan

variabel sebelumnya. Menurut Sujarwani (2019) mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson dengan kriteria jika:

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk penelitian analisis pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh adalah:

- 1 Kemiskinan petani perdesaan adalah kemiskinan petani perdesaan yang ada di Provinsi Aceh tahun 2003-2020 yang diukur dalam satuan persen.
- 2 Inflasi adalah adalah tingkat inflasi yang ada di Provinsi Aceh tahun 2003-2020 yang diukur dalam satuan persen.
- 3 Nilai tukar petani adalah nilai tukar petani yang ada di Provinsi Aceh tahun 2003-2020 yang diukur dalam satuan persen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Secara geografis, Provinsi Aceh terletak antara 01o 58' 37,2" – 06o 04' 33,6" Lintang Utara dan 94o 57' 57,6" – 98o 17' 13,2" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut.

Pada tahun 2013 Provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan, 779 mukim dan 6.474 gampong atau desa. Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.270.080 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 700.350 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 2.096 ha. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara.

Secara administratif, Provinsi Aceh terdiri dari 18 pemerintah kabupaten dan 5 pemerintah kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan. Pemerintah kabupaten/kota tersebut terbagi menjadi 23 kabupaten/kota yaitu:

1. Kabupaten Simeulue (Ibukota Sinabang)
2. Kabupaten Aceh Singkil (Ibukota Singkil)
3. Kabupaten Aceh Selatan (Ibukota Tapaktuan)
4. Kabupaten Aceh Tenggara (Ibukota Kutacane)

5. Kabupaten Aceh Timur (Ibukota Idi)
6. Kabupaten Aceh Tengah (Ibukota Takengon)
7. Kabupaten Aceh Barat (Ibukota Meulaboh)
8. Kabupaten Aceh Besar (Ibukota Kota Jantho)
9. Kabupaten Pidie (Ibukota Sigli)
10. Kabupaten Bireuen (Ibukota Bireuen)
11. Kabupaten Aceh Utara (Ibukota Lhoksukon)
12. Kabupaten Aceh Barat Daya (Ibukota Blangpidie)
13. Kabupaten Gayo Lues (Ibukota Blangkejren)
14. Kabupaten Aceh Tamiang (Ibukota Karang Baru)
15. Kabupaten Nagan Raya (Ibukota Suka Makmue)
16. Kabupaten Aceh Jaya (Ibukota Calang)
17. Kabupaten Bener Meriah (Ibukota Simpang Tiga Redelong)
18. Kabupaten Pidie Jaya (Ibukota Meureudu)
19. Kota Banda Aceh (Ibukota Banda Aceh)
20. Kota Sabang (Ibukota Sabang)
21. Kota Langsa (Ibukota Langsa)
22. Kota Lhokseumawe (Ibukota Lhokseumawe)
23. Kota Subulussalam (Ibukota Subulussalam)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan mengenai variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Persentase Inflasi, Nilai Tukar Petani dan Kemiskinan Petani Perdesaan di
Provinsi Aceh Dari Tahun 2003-2020

No	Tahun	Inflasi (Persen)	Nilai tukar petani (Persen)	Kemiskinan petani perdesaan (Persen)
1	2003	4,03	99,78	29,76
2	2004	7,08	96,06	28,37
3	2005	34,88	94,48	28,69
4	2006	9,98	96,13	28,28
5	2007	9,41	100	26,65
6	2008	11,92	96,64	23,53
7	2009	3,72	99,76	21,8
8	2010	5,86	104,12	20,98
9	2011	3,43	104,3	19,57
10	2012	0,50	104,13	18,58
11	2013	7,31	103,13	17,72
12	2014	8,09	98,15	18,05
13	2015	1,53	96,64	17,08
14	2016	3,95	96,26	16,43
15	2017	4,25	94,75	15,92
16	2018	1,84	94,73	15,68
17	2019	1,69	92,29	15,01
18	2020	0,25	98,74	14,99

(Sumber: BPS Provinsi Aceh 2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Provinsi Aceh dari tahun 2003-2020 mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Dimana pada tahun 2003 tingkat inflasi adalah 4,03 persen kemudian pada tahun 2005 tingkat inflasi meningkat menjadi 34,88 persen, hal ini disebabkan oleh kenaikan indeks pada semua kelompok barang dan jasa. Setelah mengalami peningkatan yang cukup tinggi kemudian inflasi mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar 9,41 persen dan kembali meningkat menjadi 11,92 persen pada tahun 2008, kemudian dari tahun 2009 tingkat inflasi di Provinsi Aceh terus mengalami penurunan sehingga tingkat inflasi ditahun 2020 sebesar 0,25 persen. Perkembangan nilai tukar petani di Provinsi Aceh berfluktuatif. Dimana pada tahun 2003 nilai tukar petani sebesar 99,78 persen

kemudian nilai tukar petani terus menurun hingga tahun 2006 yaitu sebesar 96,13 persen. Tahun 2007 perkembangan nilai tukar petani mulai meningkat hingga tahun 2012 yaitu sebesar 104,13 persen kemudian dari tahun 2013 hingga tahun 2020 tingkat nilai tukar petani di Provinsi Aceh kembali menurun. Tingkat kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh mengalami penurunan, dimana dari 29,76 persen turun menjadi 14,99 persen, hal ini disebabkan oleh peningkatan tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Aceh.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi Shazam.

Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

JARQUE-BERA	0.9690
Probabilitas	0.616
Keterangan	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Uji normalitas sebenarnya dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *kolmogrov test* yang dikatakan normal jika ($\alpha > 0.05$) Sujarwani (2019).

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai jarque-bera sebesar 0.9690 dengan tingkat probabilitas $0.616 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model tersebut terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan aplikasi Shazam.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

<i>Obs*R-squared</i>	1.320
DF	2
Probabilitas	0.51678
Keterangan	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Menurut Ghozali (2013) hasil pengujian dikatakan terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya < 0.05 . Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Obs*R-squared* $1.320 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan aplikasi shazam.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watsn Statistic</i>	0.35587	Keterangan
<i>Durbin-Watsn Positive Autokorelation Test P-Value</i>	0.000002	Tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut
<i>Durbin-Watsn Negative Autokorelation Test P-Value</i>	0.999998	

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai DW sebesar 0.35587, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian tersebut berarti tidak terjadi autokorelasi. Dikarenakan nilai DW 0.35587 terletak di antara -2 dan +2.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis Statistik

Tabel hasil analisis statistik dibawah ini menjelaskan tingkat rata-rata, standar deviasi, varian serta jumlah maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik

Variabel	N	Rata-rata	St. Dev	Varian	Minimum	Maksimum
KMS	18	2011.5	5.3385	28.500	2003.0	2020.0
INF	18	20.389	5.2596	27.663	14.000	29.000
NTP	18	52.056	31.846	1014.2	1.0000	99.000

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui rata-rata variabel KMS sebesar 2011.5 persen pertahun, dengan tingkat KMS minimum sebesar 2003.0 persen dan maksimum 2020.0 persen. Diketahui rata-rata variabel INF sebesar 20.389 persen dengan standar deviasi sebesar 5.2596 persen dan varian sebesar 27.663 persen dengan tingkat minimum sebesar 14.000 persen dan maksimum sebesar 29.000 persen. Kemudian jumlah rata-rata hutung untuk variabel NTP sebesar 52.056 persen dan standar deviasi sebesar 31.846 persen, kemudian untuk nilai varian sebesar 1014.2 persen dengan tingkat minimum 1.0000 persen dan tingkat maksimum 99.000 persen.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil estimasi pada tabel berikut ini akan menjelaskan hubungan dan pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh.

Tabel 4.6
Hasil Estimasi Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani Terhadap
Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh

Variabel	Koefesien	Standar Error	t _{hitung}	Probabilitas
INF	-0.97751	0.07065	-13.84	0.000
NTP	-0.0044005	0.01167	-0.3772	0.711
Konstanta	2031.7	1.613	1260	0.000
R	= 0.9274			
R ²	= 0.9177			
t _{tabel}	= 1.753			

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Hasil estimasi pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda pengaruh inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh sebagaimana persamaan berikut ini:

$$KMS = 2031.7 - 0.97751 \text{ INF} - 0.0044005 \text{ NTP} + e$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

1. Konstanta

Apabila variabel inflasi dan nilai tukar petani di Provinsi Aceh bernilai konstan/sama dengan nol, maka tingkat kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh sebesar 2031.7

2. Koefesien Variabel Inflasi

Persamaan regresi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien inflasi yang negatif sebesar -0.97751 artinya jika variabel inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen sedangkan variabel nilai tukar petani tetap maka tingkat kemiskinan petani perdesaan akan mengalami penurunan sebesar 0.97751 persen. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau antara inflasi dan kemiskinan petani perdesaan, yaitu jika inflasi tinggi maka tingkat kemiskinan petani perdesaan akan menurun.

3. Koefisien Variabel Nilai Tukar Petani

Persamaan regresi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nilai tukar petani yang negatif sebesar -0.0044005 artinya jika nilai tukar petani naik 1 persen sedangkan inflasi tetap maka tingkat kemiskinan petani perdesaan mengalami penurunan sebesar -0.0044005 persen. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara nilai tukar petani dan kemiskinan petani perdesaan, yaitu jika nilai tukar petani tinggi maka tingkat kemiskinan petani perdesaan akan menurun dan sebaliknya.

4. Koefisien Korelasi (R)

Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi antara inflasi dan nilai tukar petani terhadap kemiskinan perdesaan sebesar 0.9274, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 4.7
Tingkat Korelasi R

Inteval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Pianda 2018

5. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil estimasi regresi linear berganda diketahui nilai R²=0.9177, besarnya koefisien determinasi dapat ditentukan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\% = 0.9177 \times 100\% = 91.77\%$$

Besarnya $R^2=0.9177$ hal ini berarti 91.77 persen variabel dependen kemiskinan petani perdesaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi inflasi dan nilai tukar petani, Sedangkan sisanya sebesar 8.23 persen.

6. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Df	t_{tabel}	P-Value	Keterangan
INF	-13.84	15	1.753	0.000	Signifikan
NTP	-0.3772	15	1.753	0.711	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Hasil estimasi data pada tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai t_{hitung} 13.84 < t_{tabel} 1.753 dengan tingkat probabilitas 0.000 < 0.05. variabel nilai tukar petani secara parsial juga terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai t_{hitung} 0.3772 < t_{tabel} 1.753 dengan tingkat probabilitas 0.711 > 0.05.

7. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

F_{hitung}	95.740
F_{tabel}	19.43
Df	15
Alpha	0.05
Probabilitas	0.000
Keterangan	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan Data Dengan Shazam

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan secara simultan bahwa nilai F_{hitung} 95.740 > 19.43 F_{tabel} artinya inflasi dan nilai tukar petani berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dan berpengaruh secara signifikan dengan tingkat probabilitas 0.000 < 0.05.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil *output* menggunakan Shazam, diketahui bahwa nilai signifikansinya 0.000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan. Secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} 13.84 < t_{tabel} 1.753$. Artinya jika nilai inflasi meningkat maka kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan menurun begitu juga sebaliknya.

Menurut Sattar dan Wijayanti (2018) berdasarkan kurva philips, inflasi dan kemiskinan mempunyai hubungan yang negatif jika tingkat inflasi meningkat upah juga meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun karena disebabkan oleh banyaknya orang yang mau berkerja, dengan berkurangnya tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga akan berkurang.

Pengaruh Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil *output* menggunakan Shazam, diketahui bahwa nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} 0.3772 < t_{tabel} 1.753$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai tukar petani mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan berkurang.

Menurut Yesi dan Sugiarti (2021) dari hasil pengujian dengan menggunakan analisa regresi diperoleh bahwa pengaruh nilai tukar petani terhadap garis kemiskinan terdistribusi normal dengan nilai $R^2 0.58$ dan nilai signifikansi 0.016. Hasil pengujian hanya 2 persen data yang tidak bisa

menjelaskan adanya hubungan antara variabel NTP terhadap variabel garis kemiskinan di Sumatra Selatan dan 98 persen menjelaskan adanya hubungan antara nilai tukar petani dan kemiskinan dengan tingkat korelasi sebesar 0.58 (sedang).

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil *output* menggunakan Shazam, diketahui nilai signifikan sebesar 0.000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Sehingga hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi dan nilai tukar petani) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (kemiskinan petani perdesaan)

Menurut Yesi dan Sugiarti (2021) dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar petani, inflasi dan pengangguran terbuka terhadap garis kemiskinan di Provinsi Sumatra Selatan, dalam pengolahan data diperoleh hasil bahwa ketiga indikator tersebut berpengaruh terhadap garis kemiskinan dengan level sedang, dan yang paling berpengaruh dari ketiga variabel tersebut yaitu nilai tukar petani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} -13.84 < t_{tabel} 1.753$. Sehingga dapat disimpulkan jika inflasi meningkat maka kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan menurun dan sebaliknya jika tingkat inflasi di Aceh menurun maka kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan mengalami peningkatan.
2. Secara parsial nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai $t_{hitung} -0.3772 < t_{tabel} 1.753$. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai tukar petani meningkat maka kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika nilai tukar petani menurun maka kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh akan meningkat.
3. Pengujian secara simultan inflasi dan nilai tukar petani secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai $F_{hitung} 95.740 > F_{tabel} 19.43$. secara bersamaan inflasi dan nilai tukar petani berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan petani perdesaan di Provinsi Aceh dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 <$

0.05. Artinya inflasi dan nilai tukar petani mampu mempengaruhi kemiskinan petani perdesaan secara bersamaan.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka, beberapa saran berikut yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada para peneliti selanjutnya maupun untuk pemerintahan:

1. Diharapkan agar pemerintah sebaiknya terus mendorong masyarakat petani perdesaan di Provinsi Aceh dalam meningkatkan kualitas produksinya di bidang pertanian dan terus menguatkan kapasitas penduduk miskin.
2. Diharapkan bagi pemerintah dalam menekan biaya transaksi ekonomi, menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok.
3. Diharapkan bagi pemerintah dalam meningkatkan pedapatan penduduk miskin dan mengurangi beban penduduk miskin.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan menambahkan jumlah data dan variabel lainnya guna untuk membandingkan penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Nilai Tukar Petani 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Data Series Provinsi Aceh*. Diakses melalui laman <http://aceh.bps.go.id>.
- Bhinadi, A. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Firmansyah, F., dan Haryanto,R. 2019. *Manajemen Kualitas Jasa*. Duta Media Publishing : Duta Media.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Girsang, W. 2011. *Kemiskinan Multidimensional Di Pulau-Pulau Kecil*. Ambon : Fakultas Pertanian Universitas Patimura.
- Handianto, L., Pamungkas, A., dan Pratama, Y. P. 2015. Peranan Pertanian Sistem Arealan dan Penanggulangan Kemiskinan di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 15, No 1.
- Ihsan, K., dan Ikhsan, 2018. Analisis Pengaruh UMP, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*. Vol. 3 No 3.
- Keumala, C. M., dan Zainuddin, Z. 2018. Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No 1.
- Maifizar, A. 2016. Karakteristik Dan Fenomena Era Kemiskinan Keluarga Miskin Perdesaan Di Aceh . *Jurnal Community*, Vol 2, No 3.
- Narimawati, U., dan Sarwono, J. 2020. *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis*. Yogyakarta : ANDI
- Nasir. (2014). Pengaruh PDRB, Inflasi dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 1, No 1.
- Ningsih, D., dan Andiny P. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No.1.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Noviar, H., Muzakir. 2020. Analisis Kesejahteraan Petani Dan Ketenagakerjaan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*, Vol. 14, No 2.
- Operation, G. T. 2018. *Pasti Bisa Ekonomi*. Penerbit Duta.
- Pianda, Didi (2018). *Kinerja Guru, Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit: CV Jejak. Cetakan Pertama.
- Primandari, R. N. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 16, No 1.
- Rahayu, E. A., Badjuri dan Sarwedi. (2016). Anaisis Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani di Provinsi Jawa Timur Periode Tahun 2012-2014. *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Jember*, 2016.
- Rahmawati, N. 2020. Pengaruh Kesejahteraan Petani Terhadap Kemiskinan Di Perdesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol. 20, No 1.
- Riyadh, M. I. 2015. Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 6, No 1.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., dan Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, No 1.
- Sarwono, J. 2013. *Jurus Ampuh SPSS*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Satria, A. 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sattar dan Wijayanti, S. K. 2018. *Buku Ajar Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sujarwani, W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syaifuddin, S. 2016. Kajian Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kemiskinan Petani: Studi Kasus Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, Vol. 9, No 1.
- Todaro, M. P., dan Smith, S. C. 2011. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Yacoub, Y., dan Mutiaradina, H. 2020. Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5-7.

Yesi, D., dan Sugiarti, Y. 2021. Pengaruh Nilai Tukar Petani, Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Garis Kemiskinan Di Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 5, No 1.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59
Telepon: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Nomor : 428/UN59.4/LT/2021
Hal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth.
Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

di-
Tempat.

Dekan Fakultas Ekonomi dengan ini mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin kepada:

Nama : Samaniah
Nim : 1705906010026
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Alamat : Desa Kila Kabupaten Nagan Raya
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Kabupaten Nagan Raya.

Untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir mahasiswa, guna melengkapi penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

Demikian surat ini disampaikan, atas segala perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Meulaboh, 19 April 2021
Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

Rinaldi Iswan, S.T., M. Sc.



BADAN PUSAT STATISTIK ACEH

SURAT KETERANGAN STUDI PUSTAKA

Nomor: B.064/BPS 1100.11563/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, penanggung jawab Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

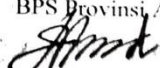
Nama : Samaniah
NIM : 1705906010026
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Benar telah melakukan pengambilan data di perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dalam rangka penelitian berjudul "Analisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Petani terhadap Kemiskinan Petani Perdesaan di Provinsi Aceh", sesuai surat nomor 428/UN59.4/LT/2021 Tertanggal 19 April 2021.

Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan pada tanggal : 02 Juni 2021
Di : Banda Aceh

Sub Koordinator Fungsi
Diseminasi dan Layanan Statistik
BPS Provinsi Aceh


M. Alimuddin, SST, M.T
NIP. 19851205 200801 1 002

DATA INPUT VARIABEL

No	Tahun	Kemiskinan Petani Perdesaan (Persen)	Inflasi (Persen)	Nilai Tukar Petani (Persen)
1	2003	29,76	4,03	99,78
2	2004	28,37	7,08	96,06
3	2005	28,69	34,88	94,48
4	2006	28,28	9,98	96,13
5	2007	26,65	9,41	100
6	2008	23,53	11,92	96,64
7	2009	21,8	3,72	99,76
8	2010	20,98	5,86	104,12
9	2011	19,57	3,43	104,3
10	2012	18,58	0,50	104,13
11	2013	17,72	7,31	103,13
12	2014	18,05	8,09	98,15
13	2015	17,08	1,53	96,64
14	2016	16,43	3,95	96,26
15	2017	15,92	4,25	94,75
16	2018	15,68	1,84	94,73
17	2019	15,01	1,69	92,29
18	2020	14,99	0,25	98,74

(Sumber: BPS Provinsi Aceh 2021)

Welcome to SHAZAM (Double Precision) v11.1 - APR 2015
 WIN-NT PAR= 78
 ...NOTE..CURRENT WORKING DIRECTORY IS:
 C:\Users\Queen\AppData\Local\Temp\SHAZDemo

|_sample 2003 2020

|_read KMS INF NTP
 ...NOTE.. 3 VARIABLES AND 18 OBSERVATIONS
 STARTING AT OBS 2003

|_print tahun KMS INF NTP
 ...ERROR..VARIABLE tahun DOES NOT EXIST.

_Stat KMS INF NTP				
NAME	N	MEAN	ST. DEV	VARIANCE
MINIMUM		MAXIMUM		
KMS	18	2011.5	5.3385	28.500
2003.0		2020.0		
INF	18	20.389	5.2596	27.663
14.000		29.000		
NTP	18	52.056	31.846	1014.2
1.0000		99.000		

|_ols KMS INF NTP max rstat resid = e
 ...ERROR..VARIABLE max DOES NOT EXIST.

|_ols KMS INF NTP

REQUIRED MEMORY IS PAR= 59 CURRENT PAR= 78
 OLS ESTIMATION
 18 OBSERVATIONS DEPENDENT VARIABLE= KMS
 ...NOTE..SAMPLE RANGE SET TO: 2003, 2020

R-SQUARE = 0.9274 R-SQUARE ADJUSTED = 0.9177
 VARIANCE OF THE ESTIMATE-SIGMA**2 = 2.3465
 STANDARD ERROR OF THE ESTIMATE-SIGMA = 1.5318
 SUM OF SQUARED ERRORS-SSE= 35.197
 MEAN OF DEPENDENT VARIABLE = 2011.5
 LOG OF THE LIKELIHOOD FUNCTION = -31.5762

MODEL SELECTION TESTS - SEE JUDGE ET AL. (1985,P.242)
 AKAIKE (1969) FINAL PREDICTION ERROR - FPE =
 2.7375
 (FPE IS ALSO KNOWN AS AMEMIYA PREDICTION CRITERION
 - PC)

AKAIKE (1973) INFORMATION CRITERION - LOG AIC =
 1.0039
 SCHWARZ (1978) CRITERION - LOG SC =
 1.1523
 MODEL SELECTION TESTS - SEE RAMANATHAN (1998,P.165)
 CRAVEN-WAHBA (1979)
 GENERALIZED CROSS VALIDATION - GCV =
 2.8158
 HANNAN AND QUINN (1979) CRITERION =
 2.7854
 RICE (1984) CRITERION =
 2.9331
 SHIBATA (1981) CRITERION =
 2.6072
 SCHWARZ (1978) CRITERION - SC =
 3.1655
 AKAIKE (1974) INFORMATION CRITERION - AIC =
 2.7290

	ANALYSIS OF VARIANCE - FROM MEAN		
	SS	DF	MS
F			
REGRESSION	449.30	2.	224.65
95.740			
ERROR	35.197	15.	2.3465
P-VALUE			
TOTAL	484.50	17.	28.500
0.000			

	ANALYSIS OF VARIANCE - FROM ZERO		
	SS	DF	MS
F			
REGRESSION	0.72831E+08	3.	0.24277E+08
10346168.530			
ERROR	35.197	15.	2.3465
P-VALUE			
TOTAL	0.72831E+08	18.	0.40462E+07
0.000			

VARIABLE	ESTIMATED	STANDARD	T-RATIO	
PARTIAL	STANDARDIZED	ELASTICITY		
NAME	COEFFICIENT	ERROR	15 DF	P-VALUE
CORR. COEFFICIENT	AT MEANS			
INF	-0.97751	0.7065E-01	-13.84	0.000-
0.963	-0.9631	-0.0099		
NTP	-0.44005E-02	0.1167E-01	-0.3772	0.711-
0.097	-0.0263	-0.0001		

```

CONSTANT    2031.7      1.613      1260.      0.000
1.000      0.0000      1.0100

```

```
|_diagnos / het
```

```

REQUIRED MEMORY IS PAR=      63 CURRENT PAR=      78
DEPENDENT VARIABLE = KMS      18 OBSERVATIONS
REGRESSION COEFFICIENTS
  -0.977506812672      -0.440045197947E-02
2031.65934576

```

HETEROSKEDASTICITY TESTS

VALUE	CHI-SQUARE	D.F.	P-
	TEST STATISTIC		
E**2 ON YHAT: 0.21234	1.555	1	
E**2 ON YHAT**2: 0.21240	1.555	1	
E**2 ON LOG(YHAT**2): 0.21228	1.556	1	
E**2 ON LAG(E**2) ARCH TEST: 0.02669	4.910	1	
LOG(E**2) ON X (HARVEY) TEST: 0.08809	4.859	2	
ABS(E) ON X (GLEJSER) TEST: 0.51678	1.320	2	
E**2 ON X	TEST:		
0.42257	KOENKER(R2):	1.723	2
0.68891	B-P-G (SSR):	0.745	2
E**2 ON X X**2 (WHITE) TEST:			
0.60304	KOENKER(R2):	2.735	4
0.88083	B-P-G (SSR):	1.183	4
E**2 ON X X**2 XX (WHITE) TEST:			
0.47965	KOENKER(R2):	4.502	5
0.85637	B-P-G (SSR):	1.947	5

```
|_ols KMS INF NTP / rstat dwpvalue
```

```

REQUIRED MEMORY IS PAR=      62 CURRENT PAR=      78

```


OLS ESTIMATION
 18 OBSERVATIONS DEPENDENT VARIABLE= KMS
 ...NOTE..SAMPLE RANGE SET TO: 2003, 2020

DURBIN-WATSON STATISTIC = 0.35587
 DURBIN-WATSON POSITIVE AUTOCORRELATION TEST P-VALUE =
 0.000002
 NEGATIVE AUTOCORRELATION TEST P-VALUE =
 0.999998

R-SQUARE = 0.9274 R-SQUARE ADJUSTED = 0.9177
 VARIANCE OF THE ESTIMATE-SIGMA**2 = 2.3465
 STANDARD ERROR OF THE ESTIMATE-SIGMA = 1.5318
 SUM OF SQUARED ERRORS-SSE= 35.197
 MEAN OF DEPENDENT VARIABLE = 2011.5
 LOG OF THE LIKELIHOOD FUNCTION = -31.5762

MODEL SELECTION TESTS - SEE JUDGE ET AL. (1985,P.242)
 AKAIKE (1969) FINAL PREDICTION ERROR - FPE =
 2.7375
 (FPE IS ALSO KNOWN AS AMEMIYA PREDICTION CRITERION
 - PC)
 AKAIKE (1973) INFORMATION CRITERION - LOG AIC =
 1.0039
 SCHWARZ (1978) CRITERION - LOG SC =
 1.1523
 MODEL SELECTION TESTS - SEE RAMANATHAN (1998,P.165)
 CRAVEN-WAHBA (1979)
 GENERALIZED CROSS VALIDATION - GCV =
 2.8158
 HANNAN AND QUINN (1979) CRITERION =
 2.7854
 RICE (1984) CRITERION =
 2.9331
 SHIBATA (1981) CRITERION =
 2.6072
 SCHWARZ (1978) CRITERION - SC =
 3.1655
 AKAIKE (1974) INFORMATION CRITERION - AIC =
 2.7290

	ANALYSIS OF VARIANCE - FROM MEAN		
	SS	DF	MS
F			
REGRESSION	449.30	2.	224.65
95.740			
ERROR	35.197	15.	2.3465
P-VALUE			

TOTAL	484.50	17.	28.500
0.000			
ANALYSIS OF VARIANCE - FROM ZERO			
	SS	DF	MS
F			
REGRESSION	0.72831E+08	3.	0.24277E+08
10346168.530			
ERROR	35.197	15.	2.3465
P-VALUE			
TOTAL	0.72831E+08	18.	0.40462E+07
0.000			

VARIABLE	ESTIMATED	STANDARD	T-RATIO	
PARTIAL	STANDARDIZED	ELASTICITY		
NAME	COEFFICIENT	ERROR	15 DF	P-VALUE
CORR. COEFFICIENT	AT MEANS			
INF	-0.97751	0.7065E-01	-13.84	0.000-
0.963	-0.9631	-0.0099		
NTP	-0.44005E-02	0.1167E-01	-0.3772	0.711-
0.097	-0.0263	-0.0001		
CONSTANT	2031.7	1.613	1260.	0.000
1.000	0.0000	1.0100		

DURBIN-WATSON = 0.3559 VON NEUMANN RATIO = 0.3768
RHO = 0.88902

RESIDUAL SUM = -0.44409E-15 RESIDUAL VARIANCE =
2.3465

SUM OF ABSOLUTE ERRORS= 20.526

R-SQUARE BETWEEN OBSERVED AND PREDICTED = 0.9274

RUNS TEST: 5 RUNS, 9 POS, 0 ZERO, 9 NEG
NORMAL STATISTIC = -2.4296

COEFFICIENT OF SKEWNESS = 0.0358 WITH STANDARD
DEVIATION OF 0.5363

COEFFICIENT OF EXCESS KURTOSIS = -1.1022 WITH
STANDARD DEVIATION OF 1.0378

JARQUE-BERA NORMALITY TEST- CHI-SQUARE (2 DF) =
0.9690 P-VALUE= 0.616

GOODNESS OF FIT TEST FOR NORMALITY OF RESIDUALS -
6 GROUPS

OBSERVED 0.0 5.0 4.0 6.0 3.0 0.0

EXPECTED 0.4 2.4 6.1 6.1 2.4 0.4

CHI-SQUARE = 4.3635 WITH 1 DEGREES OF FREEDOM, P-
VALUE= 0.037

|_stop

	KPP	INF	NTP
2003	29,76	4,03	99,78
2004	28,37	7,08	96,06
2005	28,69	34,88	94,48
2006	28,28	9,98	96,13
2007	26,65	9,41	100
2008	23,53	11,92	96,64
2009	21,8	3,72	99,76
2010	20,98	5,86	104,12
2011	19,57	3,43	104,3
2012	18,58	0,50	104,13
2013	17,72	7,31	103,13
2014	18,05	8,09	98,15
2015	17,08	1,53	96,64
2016	16,43	3,95	96,26
2017	15,92	4,25	94,75
2018	15,68	1,84	94,73
2019	15,01	1,69	92,29
2020	14,99	0,25	98,74